
**STRATEGI KEPEMIMPINAN BERBASIS PENGEMBANGAN MASYARAKAT
UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS SWASTA
HASANUDDIN MEDAN**

Indah Lestari ^{1*}

Universitas Potensi Utama Medan
JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 Tanjung Mulia 20241, Indonesia
Email: indahlestari45@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :
5 Desember 2024
Revised :
10 Desember 2024
Accepted :
17 Desember 2024

Kata Kunci: Strategi
Kepemimpinan; Kepala
Sekolah; Kualitas
Pembelajaran

Keywords: Leadership
Strategy; Principal; Learning
Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah MTs Swasta Hasanuddin Medan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah menggunakan strategi fasilitatif, melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan, serta melakukan musyawarah secara berkala. Kendala yang dihadapi meliputi pembagian waktu akibat dua lokasi sekolah dan keterbatasan sarana prasarana. Meskipun demikian, dukungan dari guru dan staf serta musyawarah bulanan memberikan dampak positif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya, dan minat masyarakat terhadap madrasah. Temuan ini menyoroti pentingnya kepemimpinan yang partisipatif dan peran sumber daya organisasi dalam mendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Abstract

This study aims to examine the leadership strategy of the principal of MTs Swasta Hasanuddin Medan in improving the quality of learning. Through a qualitative approach, this study found that the principal used a facilitative strategy, involved teachers and staff in decision-making, and held regular discussions. The obstacles faced included time allocation due to two school locations and limited facilities and infrastructure. However, support from teachers and staff and monthly discussions had a positive impact. The results showed an increase in student learning outcomes, teacher creativity in utilizing resources, and community interest in the madrasah. These findings highlight the importance of participatory leadership and the role of organizational resources in supporting the success of an educational institution.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan unsur yang sangat menentukan dalam sebuah organisasi. Maju dan berkembangnya sebuah organisasi sangat ditentukan oleh peran, kreativitas, dan inovasi pemimpinya. Seorang pemimpin dituntut secara efektif menggerakkan sumber daya organisasi yang dimiliki (*managerial tools*), dan dalam waktu bersamaan, seorang pemimpin harus dapat secara cermat dan tepat mengambil keputusan-keputusan strategis guna perkembangan dan kemajuan organisasi. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa inti dari organisasi adalah kepemimpinan (Mulyasa, 2011).

Pada lembaga pendidikan, peran kepemimpinan (kepala sekolah / madrasah) mempunyai kontribusi sangat signifikan bagi peningkatan mutu dan kualitas lembaga khususnya bagi pengembangan lembaga pendidikan dan mutu pembelajaran (*learning quality*). Berbagai hasil penelitian di berbagai negara maju, variabel kepemimpinan kepada sekolah memberikan kontribusi rata-rata 40% perkembangan dan mutu pendidikan, sedangkan 60 % lainnya ditentukan oleh variabel lainnya. Hal ini berbeda dengan temuan penelitian di Indonesia bahwa kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah hanya memberikan kontribusi rata-rata 10% saja, sedangkan 90% yang lainnya ditentukan oleh variabel lainnya. (Wahjusumijo, 2010).

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Memimpin dan mengelola sangat mudah untuk dikatakan tetapi sulit untuk dilaksanakan karena perlu keterampilan khusus dan pengorbanan terutama sekarang yang paling langka adalah keteladanan. Seorang kepala sekolah harus menjadi suri teladan, baik guru dan stafnya maupun siswa dan orang tua.

Namun demikian, kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah terkadang belum mencapai hasil terbaik yang diharapkan oleh sekolahnya, karena berbagai kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah terkadang juga belum dapat diatasi dengan maksimal, disebabkan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah yang tidak mencapai tingkat terbaik atau dengan kata lain "...with strong leadership by the principal, a school is likely to be effective, without capable". (Wahjusumijo, 2010).

Selain itu kenyataan saat ini, yang sering kali dihadapi oleh kepala sekolah salah satu kendalanya adalah "... Lack of specific knowledge about the skills that principals need in order to be effective school leaders exist at a time when many principals are facing dramatic changes in their roles". Pernyataan tersebut menginformasikan bahwa kurangnya pengetahuan khusus tentang keterampilan yang kepala sekolah perlukan untuk tetap menjadi pemimpin sekolah yang efektif, ketika banyak kepala sekolah menghadapi perubahan dramatis dalam menjalankan peranannya.

Pada observasi awal penelitian tentang strategi kepemimpinan berbasis pengembangan masyarakat untuk peningkatan kualitas pembelajaran di MTs swasta Hasanuddin yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara musyawarah atau *sharing* terhadap guru dan staf untuk saling berbagi dan mengetahui hasil dari strategi yang kepala madrasah lakukan apakah strategi tersebut berhasil atau malah membuat guru dan siswa merasa terbebani. Musyawarah dilakukan agar antara kepala madrasah dan para guru saling terbuka dan berkomunikasi dengan baik, saling berbagi ide dan solusi untuk berjalannya program yang telah dirancang serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatnya kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.

Urgensitas kepemimpinan dalam mengoperasionalkan organisasi mempunyai peranan yang sangat mendasar dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Karena aktifitas pemimpin berusaha mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan orang lain untuk bekerjasama dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sebagai awal pemahaman tentang kepemimpinan, dikemukakan pengertian kepemimpinan untuk dapat membangun struktur organisasi tersendiri berdasarkan pada beberapa pengertian menurut para ahli. (Suhardiman, 2012).

Kepemimpinan adalah salah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan, kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. (Wahjusumijo, 2010).

Kepemimpinan harus ada jika suatu organisasi hendak berjalan secara efektif. Oleh sebab itu, kepemimpinan dalam organisasi adalah kepemimpinan administratif atau kepemimpinan manajerial. Karena pemimpin dalam organisasi merupakan manajer yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Kepemimpinan dalam organisasi disebut juga kepemimpinan kedudukan (*status leadership*), dan kepemimpinan yang ada pada diri individu tanpa jabatan disebut kepemimpinan personal atau kepemimpinan pribadi. (Syafaruddin, 2005).

Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sasaran dalam rangka meyakinkan yang dipimpinya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin serta merasa tidak terpaksa (Purwanto, 2005).

Setiap orang menginginkan pemimpin yang memiliki kompetensi, kejujuran, pandangan kedepan, pemberi inspirasi, dan berhasil. Bahkan pemimpin harus mampu bagaimana menciptakan suatu atmosfer

keterpercayaan. Jadi pimpinan itu menunjukkan integrasi memiliki makna besar dan membangun kepercayaan menambah untuk mencapai visi kepemimpinan. (Rifa'i dan Fadhli, 2013).

Berbicara tentang kepemimpinan, maka sangat bersentuhan langsung dengan orang yang mempengaruhi (pimpinan), cara atau metode pemimpin (mempengaruhi), dan orang yang dipimpin yang dipengaruhi. (Chaniago, 2011). Karena kepemimpinan menjadi sesuatu yang substansial dalam lembaga, maka kepemimpinan perlu menjadi perhatian.

Kepemimpinan kepala sekolah yang profesional diharapkan mampu menampilkan dan mengembangkan diri sesuai dengan potensinya yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan di institusinya. Dengan demikian kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan formal menjadi semakin meningkat. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dan inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikansi bagi keberhasilan sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan sekolah.

Namun berdasarkan penelitian masih ditemui berbagai hambatan di lapangan, terutama berkenaan dengan tujuan ke arah yang dimaksud. Banyaknya harapan yang belum terpenuhi yang menyebabkan kecemasan yang tinggi. Seperti, menurunnya kecerdasan dan minat bakat pada setiap individual siswa yang ada di sekolah tersebut, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang kurang memadai, kurangnya kesadaran pada guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Terkait dengan tugas dan posisinya yang sangat strategis, maka kepala sekolah dituntut memiliki kreatifitas, yakni kemampuan untuk mentransformasikan ide dan imajinasi kepada guru dan peserta didik.

Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua spek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Untuk melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, ada tiga jenis keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan berkomunikasi (*human relations skill*), dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*). Menurut persepsi banyak guru, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terutama dilandasi oleh kemampuannya dalam memimpin.

Berdasarkan pengamatan empirik di sekolah MTs Swasta Hasanuddin yang menjadi subjek penelitian, penghambat utama bagi kemajuan belajar siswa ialah menurunnya kecerdasan dan minat bakat pada setiap individual siswa yang ada di sekolah tersebut, sikap orang tua yang kurang peduli terhadap prestasi anaknya, sarana belajar yang kurang memadai. Kurangnya kesadaran pada guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini menuntut kepala sekolah untuk melaksanakan pelaksanaan manajemen kepala sekolah serta menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam sekolah, kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukan sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya simbol yang ada atau tidaknya, tidak menjadi masalah tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi. Seorang pemimpin adalah seorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan, dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama (Muhaimin, 2020).

Kepemimpinan sebagai "proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha pencapaian tujuan dalam situasi tertentu". Sementara, Soepardi mendefinisikan kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum dan kalau perlu membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya. Adanya pengikut serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi. (Mulyasa, 2011).

Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan harus dapat mengenal situasi dan kondisi lembaga pendidikan, dimana dia diangkat atau ditunjuk sebagai pimpinan. Hal yang pertama kali yang harus dilakukan saat memimpin lembaga pendidikan, tentunya harus melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

2. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif

Kepala sekolah yang efektif seharusnya mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal: (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah, (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah, (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. Indikator kepala sekolah yang efektif secara umum dapat diamati dari tiga pokok yaitu pertama komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam

mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru dikelas.

Indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sebagai berikut yaitu menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan, memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka, menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya, menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi, menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala, dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian, memberikan dukungan kepada guru untuk menegakkan disiplin peserta didik, memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran disekolah, dan lain sebagainya (Mulyasa, 2011).

3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Setiap orang memiliki gaya kepemimpinan yang unik dan berbeda-beda berdasarkan hal tersebut dikenal tiga gaya kepemimpinan yaitu:

- a. Gaya kepemimpinan demokratis, ini menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya memiliki hak yang sama untuk berkontribusi dalam tanggung jawab yang di embannya. Gaya kepemimpinan ini memandang guru, staf, dan pegawai lainnya sebagai bagian dari keseluruhan sekolah sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi, serta mengkoordinasi berbagai pekerjaan yang diemban guru, staf, dan pegawai lainnya (Euis dkk, 2016).
- b. Gaya kepemimpinan *laissez faire* (kendali bebas), gaya kepemimpinan ini memberikan kesempatan sebebaskan-bebasnya kepada bawahan untuk menyesuaikan pekerjaan atau masalah dan memberi keputusan, pemimpin hanya berperan dalam menentukan kebijakan secara umum dan pemimpin dengan gaya ini akan memfasilitasi dan menjamin kebebasan bawahan dalam bekerja asal target atau tujuan yang ditetapkan.
- c. Gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan ini menunjukkan bahwa pemimpin adalah mutlak berkuasa biasanya pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan ini akan mendikte bawahan, membuat keputusan sendiri serta tidak melibatkan bawahan untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah dan berpendapat. Kepemimpinan dengan gaya ini cenderung kurang memperhatikan kebutuhan bawahan dan tidak berkomunikasi secara efektif (Setiawan, 2016).

4. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sebagai seorang pemimpin fungsi dan tugas kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas, E. Mulyasa memaparkan fungsi dan tugas kepala sekolah secara terperinci yaitu:

- a. Sebagai pendidik (*educator*) dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, serta mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi siswa yang cerdas diatas rata-rata.
- b. Sebagai manajer dengan memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.
- c. Sebagai administrator dengan mengelola kurikulum siswa, personalia, sarana prasarana, kearsipan, dan keuangan.

Dengan demikian, keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh tugas dan peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, karena kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus dapat membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya kepada pencapaian pendidikan yang telah ditetapkan. Kemampuan kepala sekolah melihat perubahan dalam dunia pendidikan, akan menjadikan kepala sekolah mampu dan sanggup mempertahankan lembaga pendidikan meskipun lembaga pendidikan dihadapkan pada globalisasi pendidikan. Artinya kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap kelancaran sekolah secara teknis akademis saja, melainkan semua kegiatan, situasi dan kondisi lingkungan sekolah dengan hubungannya pada lingkungan masyarakat sekitarnya merupakan bagian tanggung jawab kepala sekolah.

5. Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam pekerjaan berupa kegiatan, perilaku, dan hasil yang seharusnya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya tentu saja seseorang memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Berikut ini beberapa kompetensi yang muncul dari dalam diri seorang kepala sekolah yaitu:

- a. Kompetensi kepribadian yaitu memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengedalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.

- b. Kompetensi manajerial yaitu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, mengelola guru dalam pendayagunaan sumber daya manusia, mengelola sarana prasarana sekolah, mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah, mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, dan lainnya.
- c. Kompetensi kewirausahaan yaitu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, memiliki motivasi yang kuat dan sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin.
- d. Kompetensi sosial yaitu bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

6. Strategi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Strategi sebagai sebuah kosa kata pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “Strategos” ini berasal dari kata “Stratos” yang berarti militer dan “Ag” yang artinya memimpin, berdasarkan pemaknaan ini maka kata strategi pada awalnya bukan kosa kata disiplin ilmu manajemen namun lebih dekat dengan bidang kemiliteran. Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Fathurrohman dkk, 2013).

Dalam hal ini, maka seorang pimpinan harus dituntut memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh organisasi sehingga mampu menerapkan suatu pengembangan program dan menggerakkan sumber daya organisasi yang dimilikinya. Salah satu faktor yang menentukan efektifitas pelaksanaan program peningkatan kinerja adalah ketepatan penggunaan strategi, penggunaan berbagai macam strategi terletak pada seorang pemimpin untuk dapat memahami beberapa strategi, akan dapat memilih dan menentukan strategi mana yang akan diutamakan untuk mencapai suatu tujuan.

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan pimpinan organisasi itu menetapkan strategi yang tepat dalam menjalankan organisasinya dan memanfaatkan lingkungan dengan memilih pengorganisasian sumberdaya internal yang tepat, ketetapan strategi yang ditetapkan pimpinan suatu organisasi didasarkan pada pemikiran strategi yang dimilikinya dengan pengalaman pembelajarannya dalam situasi lingkungan yang terus berubah. Proses yang dilakukan oleh ahli strategi tersebut digunakan sebagai pemikiran strategi formal untuk panduan dalam menetapkan keputusan manajemen (Assauri). Adapun pengertian strategi menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Chanler strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaannya dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumberdaya.
2. Selain itu ada juga definisi yang lebih khusus misalnya dua pakar strategi Hamel dan Prahalad yang mengangkat kompetensi ini sebagai hal penting mereka berdua mendefinisikan strategi yang terjemahannya adalah “Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan, dengan demikian strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi” (Umar : 2010)
3. Menurut Faulkner dan Johnson strategi memperhatikan sungguh- sungguh arah jangka panjang dan cakupan organisasi, strategi juga secara kritis memperhatikan dengan sungguh-sungguh posisi organisasi itu sendiri dengan memperhatikan secara sungguh-sungguh pengadaan keunggulan kompetitif yang secara ideal berkelanjutan sepanjang waktu (Trison).

Adapun menurut penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumberdaya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi.

Strategi melukiskan tentang langkah-langkah yang ditempuh sebagai sebuah organisasi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan organisasi. Untuk melaksanakan langkah-langkah organisasi dibutuhkan beberapa sumber daya, diantaranya sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya materi atau uang. Segala sesuatu yang dilakukan organisasi tentu memiliki resiko yang ditanggung perorangan maupun lembaga.

Strategi peningkatan kinerja kepala sekolah menciptakan sekolah yang memiliki profil yang terbangun atas kepaduan dari kemandirian, inovasi dan iklim yang kondusif bagi warganya untuk mengembangkan motivasi, kreativitas dan sikap kritis. Sekolah unggul memiliki kerangka akuntabilitas yang kuat kepada siswa dan masyarakatnya melalui layanan pendidikannya yang bermutu, dan bukan semata mata akuntabilitas pemerintah/yayasan melalui kepatuhannya menjalankan petunjuk.

Dari hasil pengamatan sementara yang ditemukan di MTs Swasta Hasanuddin Medan, terdapat pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai seperti ruang kelas yang kurang memadai. Mengingat bahwa sarana dan prasarana pendidikan sebagai fasilitas pendukung proses belajar mengajar dan pengajaran. Oleh sebab itu diperlukan strategi-strategi baru oleh kepala madrasah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam lembaga pendidikan tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena di dalam penelitian ini lebih menekankan kepada makna, gambaran, keadaan dan proses daripada hasil dari suatu aktivitas. Sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Senada dengan penjelasan Sukardi bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi).

Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi langsung merupakan kegiatan dimana peneliti melakukan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek yang hendak diteliti. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2014)

Pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan induktif. Data yang telah diorganisasikan ke dalam suatu pola akan diolah dengan menggunakan analisis data yaitu (1) Reduksi data (2) Penyajian data (3) Kesimpulan atau verifikasi data (Salim dan Syahrums:2015). Pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan induktif yang menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan strategi fasilitatif yaitu dengan mengundang pengikut atau para anggota untuk berusaha secara tekun dan menggunakan energi fisik dalam bekerja, strategi fasilitatif mengartikan bahwa adanya peran baru kepemimpinan untuk memudahkan pegawai dalam menjalankan tugasnya yang dimulai dari membentuk hubungan kerjasama dan komunikasi yang baik. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sangatlah dibutuhkan figur seorang kepala madrasah yang mempunyai kapabilitas, kredibilitas dan daya juang yang tinggi berdasarkan kepemimpinan yang baik dan amanah. Karena baik buruknya suatu organisasi atau lembaga pendidikan dapat dilihat dari siapa pemimpinnya.

Kepala madrasah juga melakukan strategi dengan cara musyawarah atau sharing terhadap guru dan staf untuk saling berbagi dan mengetahui hasil dari strategi yang kepala madrasah lakukan apakah strategi tersebut berhasil atau malah membuat guru dan siswa merasa terbebani. Musyawarah dilakukan agar antara kepala madrasah dan para guru saling terbuka dan berkomunikasi dengan baik, saling berbagi ide dan solusi untuk berjalannya program yang telah dirancang serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu meningkatnya kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.

Kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidaklah begitu banyak, kendalanya ialah karena terdapat dua lokasi sekolah yang berbeda dan sedikit kesulitan dalam pembagian waktu pada saat jam pelajaran. Kemudian kendala lainnya adalah terbatasnya sarana dan prasarana terutama pada media pembelajaran sehingga para guru harus benar-benar kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran pada saat mengajar. Dukungan adalah segala bentuk informasi verbal maupun nonverbal yang bersifat saran, bantuan yang nyata maupun tingkah laku yang diberikan oleh sekelompok orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil temuan peneliti bahwa dukungan yang diperoleh oleh kepala madrasah dari sumber daya organisasi yang ada di madrasah tersebut adalah para guru dan staf memberikan motivasi serta membantu berjalannya strategi dengan baik sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dukungan lain juga diperoleh melalui musyawarah setiap bulan, dalam hal tersebut kepala madrasah menerima ide, masukan dan saran yang diberikan oleh sumber daya organisasi. Dalam hal tersebut, kepala madrasah merasa sangat terbantu dalam proses penerapan strategi yang telah ia rencanakan. Dampak positif adalah pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa dampak positif yang diperoleh dari pelaksanaan strategi yang dirancang kepala madrasah adalah meningkatnya hasil belajar siswa dan menjadikan guru lebih kreatif dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, serta guru menjadi kreatif dalam hal pembuatan media pembelajaran. Dampak positif lainnya adalah madrasah menjadi sangat diminati masyarakat terbukti dengan bertambahnya peminat madrasah disetiap ajaran baru.

KESIMPULAN

Secara terperinci, sebagai kesimpulan dari strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, adalah sebagai berikut :

1. Strategi kepala madrasah di MTs Swasta Hasanuddin Medan sudah cukup baik. Karena kepala madrasah melaksanakan strategi yang memang disetujui oleh guru dan staf melalui musyawarah.
2. Bentuk strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Swasta Hasanuddin sudah cukup baik. Adapun bentuk strategi yang dilakukan kepala madrasah adalah strategi fasilitatif yaitu mengajak dan membantu siswa untuk melaksanakan sholat lima waktu dan mewajibkan setiap guru mata

- pelajaran untuk selalu kreatif dalam hal pengadaan sarana dan prasarana terutama dalam hal pembuatan media pembelajaran guna untuk menutupi adanya sedikit kekurangan sarana dan prasarana.
3. Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guna untuk menutupi adanya sedikit kekurangan sarana dan prasarana.
 4. Dukungan yang diperoleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Swasta Hasanuddin Medan sudah cukup baik yaitu berupa motivasi serta bantuan dari guru dan staf dalam hal pelaksanaan bentuk strategi yang telah ditetapkan.
 5. Dampak positif yang diperoleh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Swasta Hasanuddin sudah cukup baik, yang mana hasilnya adalah guru menjadi lebih kreatif dalam hal pengadaan sarana dan media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Muhaimin M. (2020). Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Refika Aditama, 3
- Lexy J. Moleong. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2011). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 19-20
- Purwanto, N. (2005). Adminstrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rifa'i, M dan Fadhli, M. (2013). Manajemen Organisasi. Bandung: PT. Citapusatka Media Perintis
- Rochaety, Eti dkk. (2010). Sistem Informasi Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara
- Salim dan Syahrums. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif cet 6. Bandung: Citapustaka Media, 147
- Suhardiman, Budi. (2012). Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta
- Suherti, Euis, dkk. (2016). Pembelajaran Terpadu. Bandung: Universitas Bandung, 178
- Umar, Husein. (2010). Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah- Masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1
- Wahjusumidjo. (2010). Kepemimpinan Kepala Sekolah Tjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.